

PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, FREE CASH FLOW, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017

Nurika Mayang Sari¹⁾, M. Rasuli²⁾, Rofika²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : nurika.mayangsari@gmail.com

The Effect of Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Leverage, Company Size, Institutional Ownership, and Managerial Ownership on Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2014-2017

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of capital intensity ratio, free cash flow, leverage, firm size, institutional ownership, and managerial ownership on earnings management. The population in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the period 2014-2017. The test tool used in this study is multiple regression using SPSS version 25. Samples are used by purposive sampling method. The data used are secondary data collected through the Indonesia Stock Exchange website. Companies that meet the sample criteria are 25 companies from 135 companies listed on the IDX. The variables studied were the effect of capital intensity ratio, free cash flow, leverage, firm size, institutional ownership, and managerial ownership to account for earnings management. The results of this study indicate that capital intensity ratio, free cash flow, leverage, firm size have a significant effect on earnings management. Whereas institutional ownership and managerial ownership do not affect earnings management. Overall, capital intensity ratio, free cash flow, leverage, company size, institutional ownership, and managerial ownership of earnings management amounted to 43.8%. While the remaining 56.2% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : *Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Leverage, Company Size, Institutional Ownership, and Managerial Ownership, and Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri” (Subramanyam

2017:117). Manajemen laba sering melibatkan *window-dressing* atas laporan keuangan. Ada tiga strategi yang umum dalam manajemen labayaitu : (1) Meningkatkan Laba, (2) *Big Bath*, (3) Perataan Laba (*income smoothing*).

Capital Intensity Ratio merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan. Perusahaan yang memiliki *capital intensity ratio* yang tinggi cenderung meningkatkan laba dengan cara meningkatkan penjualan. Meningkatkan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba (Fitria Ramadhani, dkk 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2010:65) *Free Cash Flow* atau arus kas bebas merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Menurut Fakhrudin (2008:109), *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Menurut Bambang Riyanto (2001:299), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena, perusahaan

besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba (Moses, 1997).

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005: 212), Kepemilikan Institusional atau Investor Institusional perusahaan public terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan dana reksa, *mutual trust*, unit trust dan *investment fund* yang dibentuk perusahaan-perusahaan asuransi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Menurut Downes & Goodman: 1999, Kepemilikan Manajerial merupakan para pemegang saham yang juga diartikan sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Pihak manajemen yang memiliki persentase tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan, dan pihak manajemen akan lebih efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?, 2) Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?, 3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?, 4) Apakah Ukuran

Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?, 5) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba?, 6) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Memberi bukti empiris pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Laba, 2) Memberi bukti empiris pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba, 3) Memberi bukti empiris pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba, 4) Memberi bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, 5) Memberi bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba, 6) Memberi bukti empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri” (Subramanyam 2017:117).

Ada tiga strategi yang umum dalam manajemen laba. (1) Manajer meningkatkan laba periode berjalan. (2) Manajer melakukan *big bath* dengan mengurangi laba periode berjalan secara mencolok. (3) Manajer mengurangi volatilitas laba dengan perataan laba (*income smoothing*). Manajer kadang menerapkan strategi tersebut dalam kombinasi atau satu per satu pada titik waktu yang berbeda untuk

mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang.

Capital Intensity Ratio

Capital Intensity Ratio atau Rasio Intensitas Modal merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan (Sartono, 2001:120). *Capital Intensity Ratio* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Capital Intensity Ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena dengan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba, otomatis penjualan meningkat dan ini akan mengurangi tingkat *Capital Intensity Ratio* perusahaan tersebut, dan membuat keadaan perusahaan terlihat baik di mata investor.

Free Cash Flow

Free Cash Flow atau Arus Kas Bebas merupakan suatu ukuran kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan besarnya jumlah arus kas operasi dikurangi dengan jumlah belanja barang-barang modal (*capital expenditures*). Arti sederhana dan singkat *Free Cash Flow* adalah sisa perhitungan arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di akhir suatu periode keuangan (kuartalan atau tahunan) setelah membayar gaji, biaya produksi, tagihan, cicilan hutang berikut bunganya, pajak, dan juga belanja modal (*capital expenditure*) untuk pengembangan usaha. Sisa uang inilah yang disebut *Free Cash Flow* atau Arus Kas Bebas.

Brigham dan Daves (2004:206) menyatakan ada lima kegunaan *Free Cash Flow*, yaitu :

1. Membayar bunga kepada kreditor
2. Membayar pokok hutang kepada kreditor
3. Membayar dividen kepada pemegang saham
4. Membeli kembali saham dari pemegang saham
5. Membeli surat-surat berharga, dan asset non operasi lainnya.

everage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan leverage yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (Lukman Syamsuddin, 2011:89).

Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2001:299): “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset.” Menurut Brigham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah: “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.”

Kepemilikan Institusional

Sutojo dan Aldridge (2005: 212) menjelaskan mengenai investor institusional atau kepemilikan institusional sebagai berikut: “Investor institusional perusahaan publik antara lain terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan dana reksa, *mutual trust*, unit trust dan *investment fund* yang dibentuk perusahaan-perusahaan asuransi. Sutojo dan Aldridge (2005: 217) menjelaskan mengenai peranan investor institusional antara lain sebagai berikut: Mengarahkan dan memonitor arah kegiatan bisnis perusahaan (*directing and control*), Sumber informasi perusahaan (*source of company's information*), Pengajuan suara dalam rapat pemegang saham (*voting*).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goddman (2000) dalam Dwi R Windiarti (2016), kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer

melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Capital Intensity Ratio dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Capital Intensity Ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena dengan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba, otomatis penjualan meningkat dan ini akan mengurangi tingkat *Capital Intensity Ratio* perusahaan tersebut, dan membuat keadaan perusahaan terlihat baik di mata investor.

Meningkatkan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan yaitu usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Silva Vanra Fitriani (2016), Aprih Santoso (2016) menunjukkan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan didalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi cenderung untuk melakukan manajemen laba, karena tersedianya *free cash flow* yang tinggi akan cenderung disalahgunakan penggunaannya oleh pihak manajemen untuk kepentingannya sendiri, sehingga perusahaan kemungkinan melakukan manajemen laba untuk menurunkan tingkat *free cash flow* agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rina Pusvita (2016), Kodriyah (2017) menunjukkan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dapat diajukan didalam penelitian ini adalah:

H₂ : Diduga *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan di pihak eksternal agar perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk menghimpun dana dari investor dan kreditur. Karena tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan risiko yang ditanggung oleh investor

juga akan semakin meningkat, sehingga para investor akan meminta keuntungan yang lebih besar, hal tersebut memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Hafizh Rahdal (2017), Lailatul Rahmah (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dapat diajukan didalam penelitian ini adalah:

H₃ : Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena, perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba (Moses, 1997). Hal ini berkaitan dengan teori keagenan yaitu usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Gede Erika Wijaya (2017), Prasetya (2016), Henny Medyawati (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang dapat diajukan didalam penelitian ini adalah:

H₄ : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan *principal* dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Ayu Utari (2016), Fidyah Gumilang (2015) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima yang dapat diajukan didalam penelitian ini adalah:

H₅ : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pihak manajemen yang memiliki persentase tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan, dan pihak manajemen akan lebih efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Jadi semakin besar

saham yang dimiliki oleh manajer dimungkinkan tindakan manajer yang melakukan manajemen laba akan berkurang karena manajer merasa ikut mempunyai perusahaan.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Nolita Yeni Siregar (2017), Ni Putu Linda (2016), dan Intan Puspita (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam yang dapat diajukan didalam penelitian ini adalah:

H₆ : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan tahun 2014-2017 dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 135 perusahaan. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 perusahaan manufaktur yang aktif selama periode tersebut, dimana teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier

berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Manajemen Laba
- X₁ = *Capital Intensity Ratio*
- X₂ = *Free Cash Flow*
- X₃ = *Leverage*
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- X₅ = Kepemilikan Institusional
- X₆ = Kepemilikan Manajerial
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2011). Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah

variabel dalam model regresi adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai Tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Cara mudah untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Sugiyono, 2011).

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi linier berganda dilakukan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Manajemen Laba
- X_1 = *Capital Intensity Ratio*
- X_2 = *Free Cash Flow*
- X_3 = *Leverage*
- X_4 = Ukuran Perusahaan
- X_5 = Kepemilikan Institusional
- X_6 = Kepemilikan Manajerial
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan / tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel dalam melakukan penelitian secara parsial dan mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependennya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y) yaitu intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri.

Variabel Independen

Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity Ratio* (X_1) atau Rasio Intensitas Modal merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan (Sartono, 2001:120).

Free Cash Flow (X_2) merupakan arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2010:65)

Leverage (X_3) adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Kebijakan leverage timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga.

Ukuran Perusahaan (X_4) Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log Aset atau Ln Total Asset (Bambang Riyanto, 2001:299).

Kepemilikan Institusional (X_5) merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelolah investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap

tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan ditekan (Dwi R Windiarti, 2016).

Kepemilikan Manajerial (X_6) yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EM	100	-,991	,483	-,05554	,241836
CIR	100	,021	2,772	,82139	,488453
FCF	100	-1,191	,915	,13187	,219925
Lev	100	,111	2,159	,51182	,406045
UP	100	11,804	20,624	15,38045	2,349851
KI	100	5,143	96,091	64,60472	18,835541
KM	100	,001	8,929	2,07328	2,783505
Valid N	100				

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk unstandardized residual diatas sebesar 0,175 nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa

nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21236174
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,081
	Negative	-,143
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 berarti tidak multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas (1,198, 1,036, 1,231, 1,145, 1,053, dan 1,072) < 10 dan Tolerance (0,835, 0,965, 0,812, 0,874, 0,950, 0,933) > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

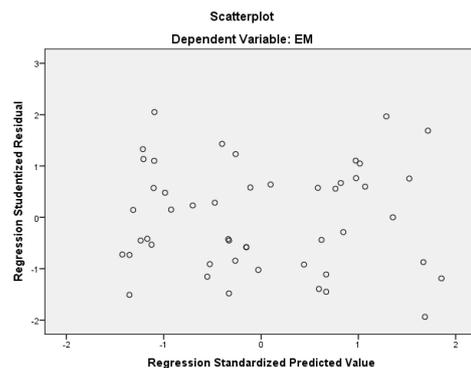
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CIR	,835	1,198
FCF	,965	1,036
Lev	,812	1,231
UP	,874	1,145
KI	,950	1,053
KM	,933	1,072

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2019

Dari gambar scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2011). Artinya model penelitian adalah model regresi yang baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan nilai Durbin-Watson.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,737 ^a	,488	,438	,2197291	2,086

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,086 dan nilai *du* yang diperoleh dari tabel distribusi *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$ dengan $n = 100$ dan $k = 6$, maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,8031. Berikutnya nilai $4 - du$ ($4 - 1,8031$) sebesar 2,1969. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena du (1,8031) $< dw$ (2,086) $< 4 - du$ (2,1969).

Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,488	,438	,2197291

Sumber : Data Olahan, 2019

Diperoleh nilai koefisien *adjusted R square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,438. Artinya adalah bahwa presentase pengaruh variabel independen (*capital intensity ratio*, *free cash flow*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) adalah sebesar 43,8%. Sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi hipotesis pertama dengan metode analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-.908	,186		
CIR	,190	,047	,384	4,018	,000
FCF	,207	,098	,188	2,118	,037
Lev	,167	,058	,280	2,889	,005
UP	,030	,010	,287	3,071	,003
KI	,002	,001	,126	1,402	,164
KM	,013	,008	,145	1,607	,111

Sumber : Data Olahan, 2019

Diketahui nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan $n - k - 1$: $\alpha/2$ adalah 1,985

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan

Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = -0,908 + 0,190 \text{ CIR} + 0,207 \text{ FCF} + 0,167 \text{ LEV} + 0,030 \text{ UP} + 0,002 \text{ KI} + 0,013 \text{ KM} + e$$

Arti persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -0,908 satuan mengindikasikan penurunan manajemen laba, jika variabel

capital intencity ratio, *free cash flow*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dianggap konstan.

2. Nilai koefisien *capital intencity ratio* sebesar 0,190 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *capital intencity ratio* akan meningkatkan *earning management* sebesar 0,190 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien *free cash flow* sebesar 0,207 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *free cash flow* akan meningkatkan *earning management* sebesar 0,207 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,167 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *leverage* akan meningkatkan *earning management* sebesar 0,167 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan *earning management* sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan institusional akan meningkatkan *earning management* sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
7. Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan

manajerial akan meningkatkan *earning management* sebesar 0,013 unit dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (*Capital Intencity Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Laba)

Hasil pengolahan data yang dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,018 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,985$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *capital intencity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (*Free Cash Flow* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba)

Hasil pengolahan data yang dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,118 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,985$ dan nilai signifikan $0,037 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (*Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba)

Hasil pengolahan data yang dilihat pada tabel 6 menunjukkan $t_{hitung} = 2,889 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,985$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba)

Hasil pengolahan data yang dilihat pada tabel 6 menunjukkan $t_{hitung} = 3,071 >$ nilai $t_{tabel} = 1,985$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba)

Hasil pengolahan data yang dilihat pada tabel 6 menunjukkan $t_{hitung} = 1,402 <$ nilai $t_{tabel} = 1,985$ dan nilai signifikan $0,164 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_5 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam (Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba)

Hasil pengolahan data yang dilihat pada tabel 6 menunjukkan $t_{hitung} = 1,607 <$ nilai $t_{tabel} = 1,985$ dan nilai signifikan $0,111 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_6 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka penulis menyarankan untuk:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2014-2017. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih lama agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Populasi dan sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memilih populasi dan sampel penelitian dari sektor lainnya, seperti perusahaan sektor jasa keuangan maupun perusahaan non manufaktur.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Capital Intensity Ratio*, *Free Cash Flow*,

Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap Manajemen Laba, peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel penelitian lain seperti Kualitas Audit, Profitabilitas, *Growth*, Penghasilan, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugne dan Philip R Daves. 2004. *Intermediate Financial Management*. 8th Edition. Mason, Ohio: South-Western.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga. Ramantha, I Wayan. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014): 519-528. Universitas Udayana.
- Ramadhani, Fitria , Latifah, Sri Wahjuni, Dwi Wahyuni, Endang, 2017. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen* Vol. XV No.2, September 2017. Hal 99. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizal, Mawardi. 2017. *Empirical Analysis Company Size, Corporate Governance And Audit Quality To Earning Management In Indonesia*. *RJOAS*, 9(69), September 2017.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Subramanyam, K.R, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Jilid 1, Edisi 11, Penerjemah Febriela Sirait dan Teguh Imam Maulana, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Windiarti, Dwi Rynda. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)*. *Skripsi (S1) Thesis*, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.